

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah bank umum syariah dan bank umum konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2013-2017, baik persero maupun swasta nasional yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel. Dimana kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar sebagai bank yang memiliki aset terbesar sepanjang tahun 2017 yang mempublikasikan laporan keuangan secara triwulan baik di *website* OJK maupun *website* bank yang bersangkutan. Sesuai dengan latar belakang penelitian bahwa bank yang terpilih sebagai bank yang memiliki aset terbesar sepanjang tahun 2017 adalah PT. Syariah Mandiri perwakilan bank syariah dan PT. Bank Rakyat Indonesia perwakilan bank konvensional.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip Syariat Islam (Mardani, 2015). Sedangkan bank konvensional adalah bank yang menghimpun dana dan menyalurkan dananya dengan menggunakan imbalan yang berupa persentase dari dana tersebut atau yang biasa disebut dengan bunga yang biasanya sudah disepakati di awal kontrak untuk suatu periode tertentu.

## **1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri**

PT. Bank Syariah Mandiri didirikan pada 01 November 1999. Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT. Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Dan per Desember 2017 Bank Syariah

Mandiri sudah memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.

## **2. Profil PT. Bank Rakyat Indonesia**

PT. Bank Rakyat Indonesia lahir pada 16 Desember 1895. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965,

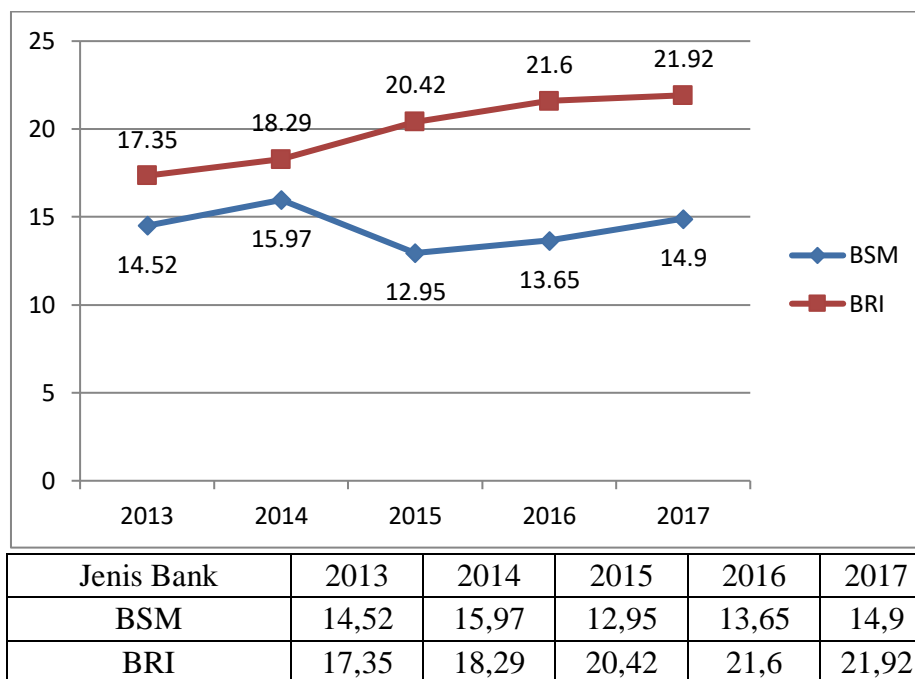
BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Penilaian terhadap rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :



(Sumber : data diolah)

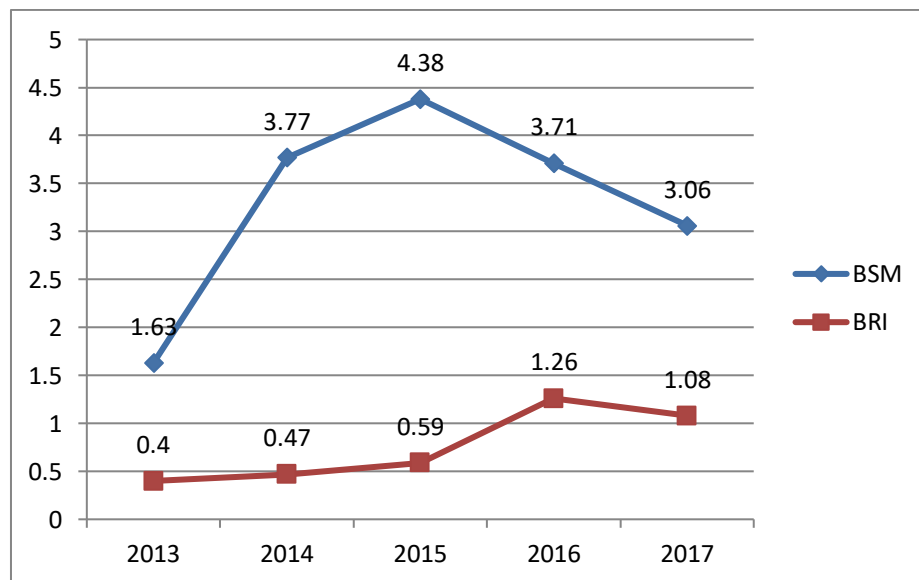
**Gambar 4.1 Rata-rata CAR PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4.1, rata-rata CAR pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata CAR pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 14,52% dan mengalami nilai yang berfluktuatif dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 14,9%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata CAR pada tahun 2013 mencapai 17,35% dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai hingga 21,92%. Dimana rata-rata CAR yang telah ditetapkan oleh BI adalah 8 persen yang artinya bank semakin tinggi nilai CAR menunjukkan semakin sehat bank tersebut dalam memenuhi kecukupan modalnya. Adapun rata-rata CAR yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia pada

periode penelitian > 12% yang artinya selama periode penelitian kedua bank tersebut tergolong ke dalam predikat SANGAT SEHAT.

## 2. *Non Performing Financing (NPF) / Non Performing Loan (NPL)*

Penilaian terhadap rasio *Non Performing Financing (NPF) / Non Performing Loan (NPL)* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :



Jenis Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BSM	1,63	3,77	4,38	3,71	3,06
BRI	0,4	0,47	0,59	1,26	1,08

(Sumber : data diolah)

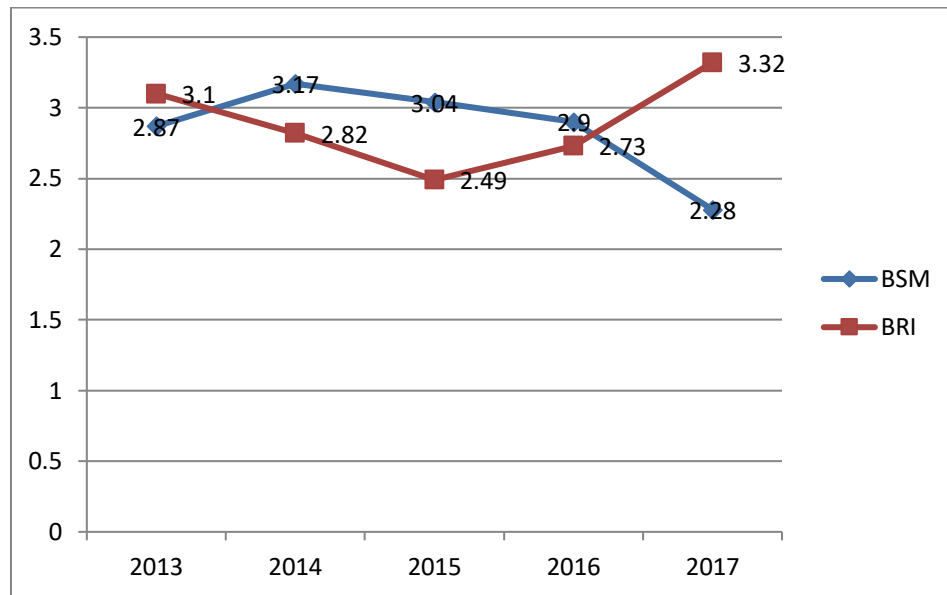
**Gambar 4.2 Rata-rata NPF/NPLPT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4.2, rata-rata NPF pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata NPF pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 1,63% dan mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 3,06%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata NPL pada tahun 2013 mencapai 0,4% dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai hingga 1,08%. Dimana angka toleransi NPF/NPL yang ditetapkan oleh BI adalah 5%-8% yang artinya semakin tinggi rasio NPF/NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit pada bank tersebut. Adapun rata-rata NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 < 2% yang artinya pada periode tersebut PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT. Dan pada tahun 2014-2017 berada diantara 2% - 5% yang artinya selama periode tersebut nilai NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong kedalam predikat SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata NPL selama periode penelitian 2013-2017 < 2% yang artinya selama periode penelitian rata-rata NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong ke dalam predikat SANGAT SEHAT.

### **3. *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)***

Penilaian terhadap rasio *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :





Jenis Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BSM	2,87	3,17	3,04	2,9	2,28
BRI	3,1	2,82	2,49	2,73	3,32

(Sumber : data diolah)

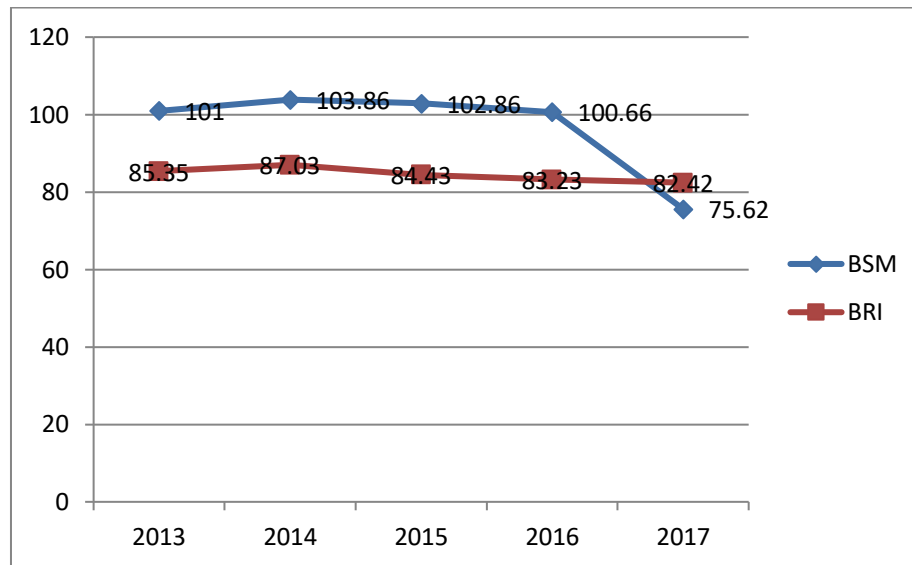
**Gambar 4.3 Rata-rata KAP PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4.3, rata-rata KAP pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang hampir sama dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata KAP pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 2,87% dan mengalami nilai yang berfluktuatif dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 2,28%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata KAP pada tahun 2013 mencapai 3,1% dan mengalami nilai yang berfluktuatif dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 3,32%. Dimana angka toleransi KAP yang ditetapkan oleh BI adalah 3%-6% yang artinya semakin kecil rasio KAP menunjukkan semakin efektif kinerja bank tersebut dalam

memperbesar pendapatan, sehingga profit yang dihasilkan semakin bertambah. Adapun rata-rata KAP yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013, 2016 dan 2017 berada diantara 2%-3% yang artinya selama periode tersebut nilai KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SEHAT. Dan pada tahun 2014 dan 2015 berada diantara 3%-6% yang artinya selama periode tersebut nilai KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong kedalam predikat CUKUP SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata KAP pada tahun 2014, 2015 dan 2016 berada diantara 2% - 3% yang artinya selama periode tersebut nilai KAP pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SEHAT. Dan pada tahun 2013 dan 2017 berada diantara 3% - 6% yang artinya selama periode tersebut nilai KAP pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong kedalam predikat CUKUP SEHAT.

#### **4. *Net Profit Margin* (NPM)**

Penilaian terhadap rasio *Net Profit Margin* (NPM) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :



Jenis Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BSM	101	103,86	102,86	100,66	75,62
BRI	85,35	87,03	84,43	83,23	82,42

(Sumber : data diolah)

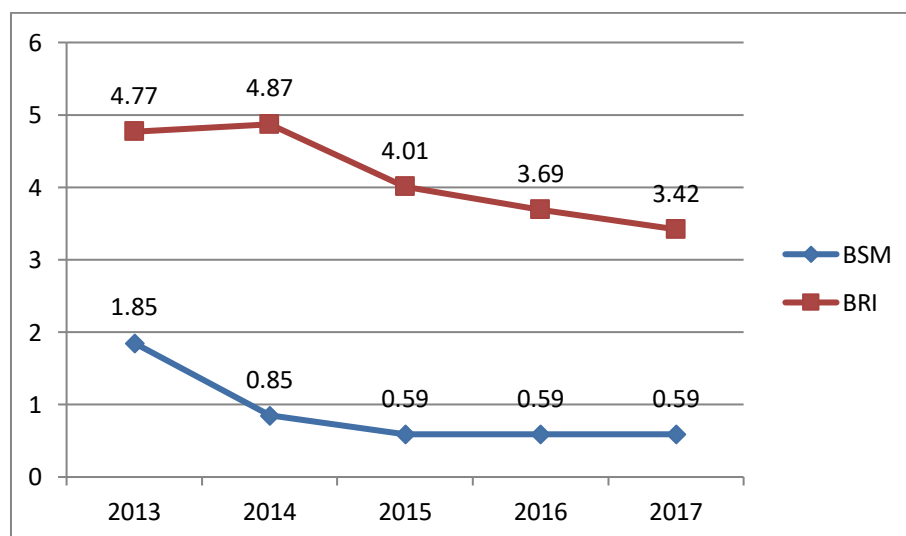
**Gambar 4.4 Rata-rata NPM PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4.4, rata-rata NPM pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata NPM pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 101% dan mengalami nilai yang berfluktuatif dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 75,62%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata NPM pada tahun 2013 mencapai 85,35% dan mengalami nilai yang berfluktuatif dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 82,42%. Dimana angka toleransi NPM yang ditetapkan oleh BI adalah 66%-81% yang artinya semakin tinggi rasio NPM menunjukkan semakin baik kinerja bank

tersebut, karena semakin tinggi laba yang didapatkan oleh bank. Adapun rata-rata NPM yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 - 2016 berada > 100% yang artinya selama periode tersebut nilai NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT. Dan pada tahun 2017 berada diantara 66% - 81% yang artinya selama periode tersebut tergolong kedalam predikat CUKUP SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata NPM selama periode penelitian tahun 2013-2017 berada diantara 81% - 100% yang artinya selama periode penelitian nilai NPM pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SEHAT.

##### 5. *Return On Assets (ROA)*

Penilaian terhadap rasio *Return On Assets (ROA)* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :



Jenis Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BSM	1,85	0,85	0,59	0,59	0,59
BRI	4,77	4,87	4,01	3,69	3,42

(Sumber : data diolah)

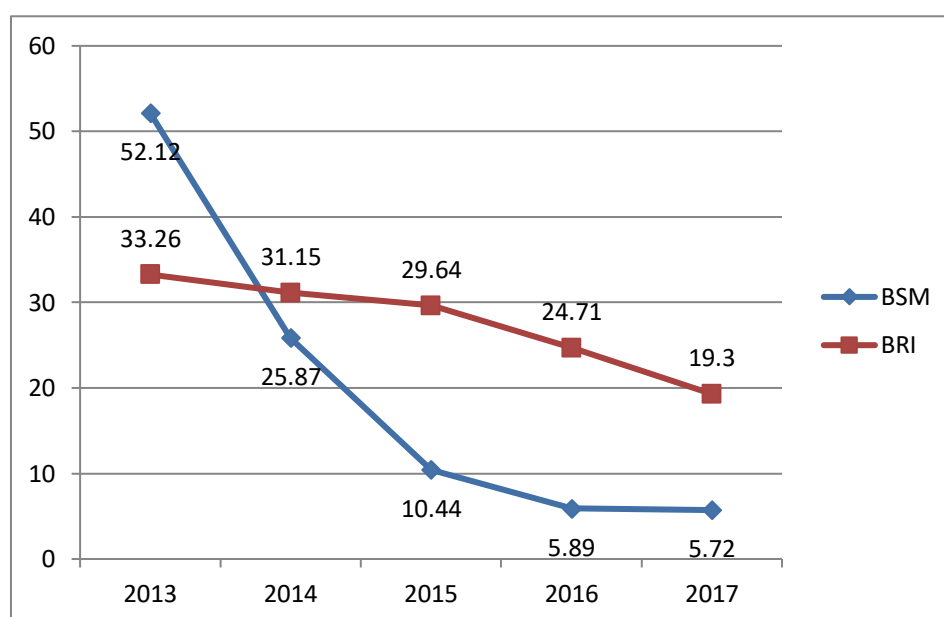
#### **Gambar 4.5 Rata-rata ROA PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4.5, rata-rata ROA pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata ROA pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 1,85% dan mengalami penurunan dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 0,59%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata ROA pada tahun 2013 mencapai 4,77% dan mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 3,42%. Dimana angka toleransi ROA yang ditetapkan oleh BI adalah 0,5%-1,25% yang artinya semakin besar ROA menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pada posisi bank dalam segi penggunaan aset. Adapun rata-rata ROA yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 berada > 1,5% yang artinya selama periode tersebut nilai ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT. Dan pada tahun 2014-2017 berada diantara 0,5% - 1,25% yang artinya selama periode tersebut tergolong kedalam predikat CUKUP SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata ROA selama periode penelitian tahun 2013-2017 berada > 1,5% yang artinya selama periode penelitian nilai ROA

pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT.

## 6. Return On Equity (ROE)

Penilaian terhadap rasio *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :



Jenis Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BSM	52,12	25,87	10,44	5,89	5,72
BRI	33,26	31,15	29,64	24,71	19,3

(Sumber : data diolah)

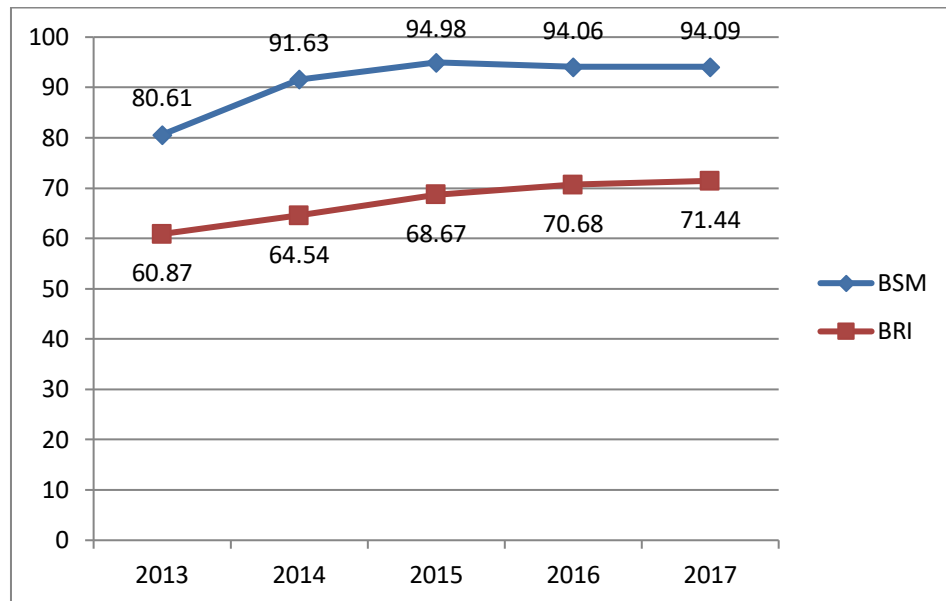
**Gambar 4.6 Rata-rata ROE PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4.6, rata-rata ROE pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata ROE pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 52,12% dan mengalami

penurunan yang cukup signifikan dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 5,72%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata ROE pada tahun 2013 mencapai 33,26% dan mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 19,3%. Dimana angka toleransi ROE yang ditetapkan oleh BI adalah 5%-12,5% yang artinya semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan (laba bersih) setelah pajak yang dicapai oleh bank tersebut. Adapun rata-rata ROE yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dan 2014 berada > 20% yang artinya selama periode tersebut nilai ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT. Dan pada tahun 2015-2017 berada diantara 5,01% - 12,5% yang artinya selama periode tersebut tergolong kedalam predikat CUKUP SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata ROE pada tahun 2013-2016 berada > 20% yang artinya selama periode tersebut nilai ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT. Dan pada tahun 2017 berada diantara 12,5% - 20% yang artinya selama periode tersebut tergolong kedalam predikat SEHAT.

#### **7. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Penilaian terhadap rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :



Jenis Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BSM	80,61	91,63	94,98	94,06	94,09
BRI	60,87	64,54	68,67	70,68	71,44

(Sumber : data diolah)

**Gambar 4.7 Rata-rata BOPO PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

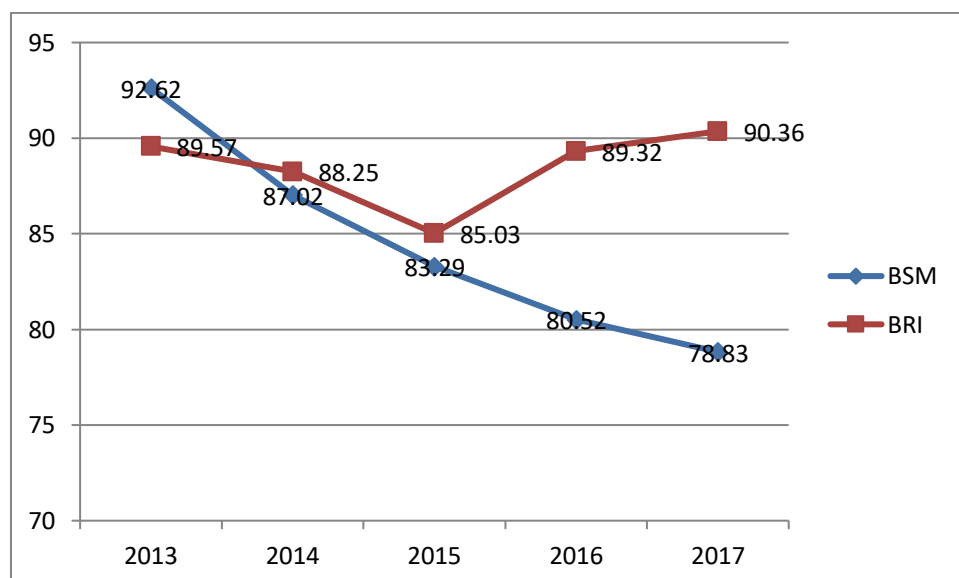
Berdasarkan gambar 4.7, rata-rata BOPO pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata BOPO pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 80,61% dan mengalami peningkatan dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 94,09%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata BOPO pada tahun 2013 mencapai 60,87% dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 71,44%. Dimana angka toleransi BOPO yang ditetapkan oleh BI adalah 95%-96% yang artinya semakin rendah BOPO, semakin efisien biaya operasional yang



dikeluarkan oleh bank dan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Adapun rata-rata BOPO yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dan 2014 berada < 94% yang artinya selama periode tersebut nilai BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT. Dan pada tahun 2015-2017 berada diantara 94% - 95% yang artinya selama periode tersebut tergolong kedalam predikat SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata BOPO pada tahun 2013-2017 berada < 94% yang artinya selama periode penelitian nilai BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat SANGAT SEHAT.

#### 8. *Financing to Deposit Ratio (FDR) / Loan to Deposito Ratio (LDR)*

Penilaian terhadap rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR) / Loan to Deposito Ratio (LDR)* dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk grafik dengan nilai rata-rata rasio pertahun yang akan dijelaskan sebagai berikut :



<b>Jenis Bank</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
BSM	92,62	87,02	83,29	80,52	78,83
BRI	89,57	88,25	85,03	89,32	90,36

(Sumber : data diolah)

**Gambar 4.8 Rata-rata FDR/LDR PT. BSM dan PT. BRI Tahun 2013-2017**

Berdasarkan gambar 4.8, rata-rata FDR pada tahun 2013-2017 pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki angka yang lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Dimana rata-rata FDR pada tahun 2013 pada PT. Bank Syariah Mandiri mencapai 92,62% dan mengalami penurunan dari tahun ketahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 78,83%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata LDR pada tahun 2013 mencapai 89,57% dan mengalami nilai yang berfluktuatif dari tahun ke tahunnya hingga pada tahun 2017 mencapai 90,36%. Dimana angka toleransi FDR/LDR yang ditetapkan oleh BI adalah 85%-100% yang artinya semakin rendah rasio ini berarti semakin baik bank dalam memberikan kredit atau pembiayaan kepada pihak ketiga. Adapun rata-rata FDR yang di capai oleh PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2013 dan 2014 berada diantara 85% - 100% yang artinya selama periode tersebut nilai FDR pada PT. Bank Syariah Mandiri tergolong dalam predikat CUKUP SEHAT. Dan pada tahun 2015-2017 berada diantara 75% - 85% yang artinya selama periode tersebut tergolong kedalam predikat SEHAT. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia rata-rata LDR pada tahun 2013-2017 berada diantara 85% - 100% yang artinya selama periode

penelitian nilai LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia tergolong dalam predikat CUKUP SEHAT.

## A. Analisis Data Penelitian

### 1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda CAR**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		CAR BSM	CAR BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	14.2150	19.9130
	Std. Deviation	1.09525	1.98480
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.151
	Positive	.080	.151
	Negative	-.126	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		.562	.674
Asymp. Sig. (2-tailed)		.910	.754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,910 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,754 yang artinya nilai signifikansi pada kedua bank tersebut berada diatas 0,05. Ini berarti bahwa nilai signifikansi pada variabel CAR dari kedua bank tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak dengan melakukan *Uji Independent Sampel T-Test* sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Uji Independent Sampel T-Test untuk variabel CAR**

Group Statistics										
Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean						
BSM	20	14.2150	1.09525	.24490						
BRI	20	19.9130	1.98480	.44381						

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	11.994	.001	-11.241	38	.000	-5.69800	.50690	-6.72417	-4.67183
	Equal variances not assumed			-11.241	29.589	.000	-5.69800	.50690	-6.73383	-4.66217

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* kurang dari 0,05 yang artinya data tidak homogen sehingga perlu untuk melakukan transformasi data. Setelah melakukan transformasi data dengan LN=Log Natural maka data yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Uji Independent Sampel T-Test variabel CAR Setelah Transformasi Data**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	3.170	.083	-11.714	38	.000	-.33527	.02862	-.39322	-.27733
	Equal variances not assumed			-11.714	36.170	.000	-.33527	.02862	-.39331	-.27723

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa variabel CAR pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih rendah dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 14.2150 dan 19.9130. Dimana CAR adalah aspek permodalan yang didasarkan kewajiban penyediaan modal minimum bank yang telah ditetapkan oleh BI yaitu dengan nilai toleransi 8% yang artinya semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik kesehatan bank tersebut dalam memenuhi kecukupan modalnya. Melihat data diatas bahwa nilai CAR pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi dari pada PT. Bank Syariah Mandiri. Ini berarti bahwa rasio CAR pada PT. Bank

Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik pada kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.

## 2. *Non Performing Financing (NPF) / Non Performing Loan (NPL)*

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda NPF/NPL**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		NPF BSM	NPF BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.3070	.7600
	Std. Deviation	1.05347	.36715
Most Extreme Differences	Absolute	.130	.219
	Positive	.098	.219
	Negative	-.130	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.579	.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.890	.295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi NPF/NPL pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,890 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,295 yang artinya nilai signifikansi pada kedua bank tersebut berada diatas 0,05. Ini berarti bahwa nilai signifikansi pada variabel NPF/NPL dari kedua bank tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak dengan melakukan *Uji Independent Sampel T-Test* sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Independent Sampel T-Test untuk variabel NPF/NPL**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPF	BSM	20	3.3070	1.05347	.23556
	BRI	20	.7600	.36715	.08210

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	15.216	.000	10.210	38	.000	2.54700	.24946	2.04200	3.05200
	Equal variances not assumed			10.210	23.548	.000	2.54700	.24946	2.03162	3.06238

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* kurang dari 0,05 yang artinya data tidak homogen sehingga perlu untuk melakukan transformasi data. Setelah melakukan transformasi data dengan LN=Log Natural maka data yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Independent Sampel T-Test variabel NPF/NPL Setelah Transformasi**  
**Data**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPF	Equal variances assumed	2.956	.094	10.773	38	.000	1.51773	.14088	1.23253	1.80294
	Equal variances not assumed			10.773	36.636	.000	1.51773	.14088	1.23218	1.80328

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa variabel NPF/NPL pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 3.3070 dan 0.7600. Hal ini menjelaskan pada PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kredit macet yang tinggi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia sehingga pendapatan serta laba yang diperoleh oleh PT. Bank Syariah Mandiri menurun dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia. Menurut penelitian (Fadhli, 2015) menjelaskan semakin tinggi nilai NPF/NPL maka akan semakin buruk



kualitas kredit pada bank tersebut. Ini berarti bahwa rasio NPF/NPL pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik pada kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.

### 3. *Kualitas Aktiva Produktif (KAP)*

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda KAP**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		KAP BSM	KAP BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	2.8690	2.8900
	Std. Deviation	.29615	.34797
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.121
	Positive	.113	.121
	Negative	-.145	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.647	.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.796	.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,796 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,931 yang artinya nilai signifikansi pada kedua bank tersebut berada diatas 0,05. Ini berarti bahwa nilai signifikansi pada variabel KAP dari kedua bank tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak dengan melakukan *Uji Independent Sampel T-Test* sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Independent Sampel T-Test untuk variabel KAP**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KAP	BSM	20	2.8690	.29615	.06622
	BRI	20	2.8900	.34797	.07781

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
KAP	Equal variances assumed	.641	.428	-.206	38	.838	-.02100	.10217	-.22784	.18584
	Equal variances not assumed			-.206	37.053	.838	-.02100	.10217	-.22801	.18601

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.8, dapat dilihat bahwa variabel KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang artinya bahwa kedua bank tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana masing-masing mean dari kedua bank tersebut adalah 2.8690 dan 2.8900. Ini artinya bahwa aktiva yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai yang sama, yang mana dari penjelasan analisis deskriptif bahwa kesehatan pada kedua bank tersebut tergolong dalam prekat CUKUP SEHAT yang artinya aktiva dari kedua bank ini mengalami masalah sehingga cukup berdampak pada kesulitan arus kas untuk

membayar bunga dan angsuran utang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan rasio KAP pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 sama kondisi kesehatannya dengan PT. Bank Rakyat Indonesia.

#### 4. *Net Profit Margin (NPM)*

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda NPM**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		NPM BSM	NPM BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	96.8005	84.4915
	Std. Deviation	11.35419	2.95144
Most Extreme Differences	Absolute	.373	.152
	Positive	.210	.113
	Negative	-.373	-.152
Kolmogorov-Smirnov Z		1.667	.679
Asymp. Sig. (2-tailed)		.008	.745

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,008 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,745 yang artinya nilai signifikansi pada PT. Bank Syariah Mandiri tidak berdistribusi normal. Ini dilihat dari nilai signifikansinya berada dibawah 0,05. Ini artinya apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Mann Whitney*. Berikut adalah *Uji Mann Whitney* pada rasio NPM untuk memastikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua bank tersebut atau tidak sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Uji Mann Whitney untuk variabel NPM**

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM	BSM	20	26.60	532.00
	BRI	20	14.40	288.00
	Total	40		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	NPM
Mann-Whitney U	78.000
Wilcoxon W	288.000
Z	-3.300
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.001 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dilihat bahwa variabel NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 26.60 dan 14.40. Hal ini menjelaskan bahwa pada masing-masing bank memiliki keuntungan (laba) yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasionalnya. Menurut penelitian (Fadhli, 2015) menjelaskan semakin tinggi rasio NPM menunjukkan semakin baik kinerja bank tersebut, karena semakin tinggi laba yang didapatkan oleh bank. Melihat mean diatas bahwa rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dari pada PT. Bank Rakyat

Indonesia. Ini menjelaskan bahwa rasio NPM pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia.

### 5. Return On Assets (ROA)

**Tabel 4.11**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda ROA**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ROA BSM	ROA BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8920	4.1500
	Std. Deviation	.60382	.60446
Most Extreme Differences	Absolute	.304	.182
	Positive	.304	.154
	Negative	-.186	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		1.360	.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.050	.525

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,050 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,525 yang artinya nilai signifikansi pada kedua bank tersebut berada diatas 0,05. Ini berarti nilai signifikansi pada variabel ROA dari kedua bank tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak dengan melakukan *Uji Independent Sampel T-Test* sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Uji Independent Sampel T-Test untuk variabel ROA**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BSM	20	.8920	.60382	.13502
	BRI	20	4.1500	.60446	.13516

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	.447	.508	-17.054	38	.000	-3.25800	.19105	-3.64475	-2.87125
	Equal variances not assumed			-17.054	38.000	.000	-3.25800	.19105	-3.64475	-2.87125

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa variabel ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri masing-masing mempunyai mean 4.1500 dan 0.8920. Hal ini menjelaskan pada PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari penggunaan aset yang dimiliki dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri. Dan menurut penelitian (Abraham, 2016) menjelaskan bahwa semakin besar rasio ROA

menunjukkan semakin sehat kinerja bank karena semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank. Oleh karena itu, dapat disimpulkan rasio ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.

## 6. Return On Equity (ROE)

**Tabel 4.13**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda ROE**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ROE BSM	ROE BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	20.0075	27.6110
	Std. Deviation	20.86457	5.19928
Most Extreme Differences	Absolute	.347	.222
	Positive	.347	.128
	Negative	-.223	-.222
Kolmogorov-Smirnov Z		1.551	.991
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016	.280

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,016 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,280 yang artinya nilai signifikansi pada PT. Bank Syariah Mandiri tidak berdistribusi normal. Ini dilihat dari nilai signifikansinya berada dibawah 0,05. Ini artinya apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Mann Whitney*. Berikut adalah *Uji Mann Whitney* pada

rasio ROE untuk memastikan apakah dari kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Uji Mann Whitney untuk variabel ROE**

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE	BSM	20	16.35	327.00
	BRI	20	24.65	493.00
	Total	40		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	ROE
Mann-Whitney U	117.000
Wilcoxon W	327.000
Z	-2.245
Asymp. Sig. (2-tailed)	.025
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.024 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa variabel ROE pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dimana nilai mean pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih tinggi nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri masing-masing mempunyai mean 24.65 dan 16.35. Hal ini menjelaskan bahwa pada PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan keuntungan (laba bersih) setelah pajak yang lebih besar dari penggunaan aset yang dimiliki dibandingkan dengan PT. Bank Syariah



Mandiri. Dan menurut penelitian (Annisa, 2013) menjelaskan semakin besar rasio ROE, menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan (laba bersih) yang dicapai oleh bank tersebut. Ini menjelaskan rasio ROE pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.

### 7. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

**Tabel 4.15**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda BOPO**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		BOPO BSM	BOPO BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	91.0735	67.2385
	Std. Deviation	6.97909	4.22061
	Absolute	.310	.168
Most Extreme Differences	Positive	.148	.112
	Negative	-.310	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.386	.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.043	.626

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,043 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,626 yang artinya nilai signifikansi pada PT. Bank Syariah Mandiri tidak berdistribusi normal. Ini dilihat dari nilai signifikansinya berada dibawah 0,05. Ini artinya apabila data tidak berdistribusi normal maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Mann Whitney*. Berikut adalah *Uji Mann Whitney* pada

rasio BOPO untuk memastikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua bank tersebut atau tidak sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Uji Mann Whitney untuk variabel BOPO**

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
BOPO	BSM	20	30.10	602.00
	BRI	20	10.90	218.00
	Total	40		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	BOPO
Mann-Whitney U	8.000
Wilcoxon W	218.000
Z	-5.194
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa variabel BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Menurut penelitian (Regiyan, 2013) menjelaskan bahwa semakin rendah BOPO, menunjukkan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Dimana nilai mean pada PT. Bank Rakyat Indonesia lebih rendah nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri masing-masing mempunyai mean 10.90 dan 30.10 yang artinya PT. Bank Rakyat Indonesia mampu menggunakan sumber daya yang

dimiliki secara efektif dan efisien dibandingkan dengan biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri. Hal ini menjelaskan bahwa rasio BOPO pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri.

#### 8. *Financing to Deposit Ratio (FDR) / Loan to Deposito Ratio (LDR)*

**Tabel 4.17**  
**Uji Normalitas Untuk Uji Beda FDR/LDR**

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		FDR BSM	FDR BRI
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84.3750	88.5050
	Std. Deviation	5.58146	3.41856
	Absolute	.194	.165
Most Extreme Differences	Positive	.194	.094
	Negative	-.115	-.165
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437	.648

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi FDR/LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri adalah 0,437 dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia adalah 0,648 yang artinya nilai signifikansi pada kedua bank tersebut berada diatas 0,05. Ini berarti nilai signifikansi pada variabel FDR/LDR dari kedua bank tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya adalah untuk mengetahui apakah kedua bank tersebut

memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak dengan melakukan *Uji Independent Sampel T-Test* sebagai berikut :

**Tabel 4.18**  
**Uji Independent Sampel T-Test untuk variabel FDR/LDR**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
FDR	BSM	20	84.3750	5.58146	1.24805
	BRI	20	88.5050	3.41856	.76441

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
FDR	Equal variances assumed	6.877	.012	-2.822	38	.008	-4.13000	1.46355	-7.09279	-1.16721
	Equal variances not assumed			-2.822	31.497	.008	-4.13000	1.46355	-7.11301	-1.14699

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.18, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *Levene's Test for Equality of Variances* kurang dari 0,05 yang artinya data tidak homogen sehingga perlu untuk melakukan transformasi data. Setelah melakukan transformasi data dengan LN=Log Natural maka data yang didapat adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**Uji Independent Sampel T-Test variabel FDR/LDR Setelah Transformasi**  
**Data**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
FDR	Equal variances assumed	3.744	.060	-3.634	38	.001	-.05910	.01626	-.09202	-.02617
	Equal variances not assumed			-3.634	32.370	.001	-.05910	.01626	-.09221	-.02598

(Sumber : Output SPSS Ver.21.0)

Berdasarkan tabel 4.19, dapat dilihat bahwa variabel FDR/LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 yang artinya kedua bank tersebut memiliki perbedaan yang signifikan. Dan menurut penelitian (Prihatama, 2011) menjelaskan semakin rendah rasio FDR/LDR menunjukkan semakin baik kondisi bank tersebut dalam memberikan kredit atau pembiayaan kepada pihak ketiga. Dimana nilai mean pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih rendah nilainya dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia masing-masing mempunyai mean 84.3750 dan 88.5050 yang artinya kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber pada PT. Bank Syariah Mandiri lebih baik

dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia, namun secara keseluruhan kedua bank tersebut masih dalam batas toleransi yang telah ditetapkan oleh BI yaitu tidak lebih dari angka 100%. Ini menjelaskan bahwa rasio FDR/LDR pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2013-2017 lebih baik kondisi kesehatannya dibandingkan dengan perbankan PT. Bank Rakyat Indonesia.